



Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Takarir Pada Unggahan Media Sosial Najwa Shihab

Laura Widya Sari¹, Ressa Az Zahra Nurwulan², Reynata Ramadhani³, Salma Ni'maturrohman⁴, Thalia Anastasya Monika⁵, Yuni Ertinawati⁶

^{1,2,3,4,5}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia, ⁶Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia,

E-mail : widyalaura9@gmail.com, ressaazzahra28@gmail.com, reynataramadhani@gmail.com, salmaaanyaa@gmail.com, anastasyaicha94@gmail.com, yuniertinawati@unsil.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Indonesian Language, Proper and Correct, Social Media Posts.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the appropriate and correct use of Indonesian language in the captions of Najwa Shihab's social media posts. The analysis focuses on aspects of diction, syntax, morphology, and spelling in accordance with the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI). The method used in this study was qualitative descriptive with samples from posts on Najwa Shihab's official Instagram account. The findings of the analysis show that, in general, Najwa Shihab uses Indonesian with effective sentences, appropriate word choice, and spelling that follows the rules. However, there are several instances of non-standard word usage, popular terms, and visual elements such as emojis, which make the captions tend to be semi-formal. The use of correct and proper language has a positive impact on the effectiveness of digital communication and helps build Najwa Shihab's image as an intellectual, critical, and professional public figure on social media platforms.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 04, 2025

Revised October 18, 2025

Accepted October 21, 2025

Keywords:

Bahasa Indonesia, Baik dan Benar, Unggahan Sosial Media.

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dan benar dalam takarir dari unggahan media sosial Najwa Shihab. Analisis dilakukan dengan memfokuskan pada aspek diksi, sintaksis, morfologi, dan ejaan yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sampel dari unggahan di akun resmi Instagram Najwa Shihab. Temuan analisis menunjukkan bahwa secara umum, Najwa Shihab menggunakan bahasa Indonesia dengan kalimat yang efektif, pilihan kata yang tepat, dan penerapan ejaan yang mengikuti aturan. Meski demikian, terdapat beberapa penggunaan kata nonbaku, istilah populer, serta elemen visual seperti emoji yang menjadikan takarir tersebut cenderung bersifat semi-formal. Penggunaan bahasa yang benar dan baik terbukti berdampak positif terhadap efektivitas komunikasi digital serta membantu membangun citra Najwa Shihab sebagai sosok publik yang intelektual, kritis, dan profesional di platform media sosial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Laura Widya Sari
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: widyalaura9@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara memiliki peranan yang amat penting dalam interaksi sehari-hari, media, dan berbagai platform digital. Penggunaan bahasa yang tepat adalah aspek kunci untuk menjaga agar informasi tetap jelas dan mendukung identitas nasional. Dalam era digital ini, media sosial menjadi salah satu alat utama untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara lebih luas. Oleh sebab itu, sangat penting untuk mengadopsi bahasa yang sesuai di media sosial agar dapat memperbaiki mutu komunikasi serta menghindari kesalahpahaman.

Najwa Shihab, seorang jurnalis dan figur publik yang terkenal, secara aktif memanfaatkan media sosial untuk menyajikan berbagai konten, termasuk informasi, pendidikan, dan perspektif. Takarir yang ditulis oleh Najwa Shihab sering menarik perhatian publik karena tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengandung nilai-nilai edukatif mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan baik. Melalui takarir tersebut, dia dapat dijadikan teladan dalam menerapkan kaidah bahasa yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Akan tetapi, penggunaan bahasa di media sosial sering kali terpengaruh oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan ruang, karakteristik platform, dan gaya bahasa yang lebih santai. Karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana Najwa Shihab menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam takarir yang dia buat. Analisis ini tidak hanya berguna untuk memahami praktik penggunaan bahasa di media sosial, tetapi juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan literasi bahasa di kalangan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam takarir unggahan media sosial Najwa Shihab, dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai pola bahasa yang digunakan serta seberapa baik penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam komunikasi digital.

Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam tulisan berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Takarir pada Unggahan Media Sosial Najwa Shihab” adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengkaji secara mendalam penggunaan bahasa Indonesia dalam caption atau takarir dari unggahan media sosial yang dikelola oleh Najwa Shihab. Proses yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah.

- Pertama, penulis mengidentifikasi masalah untuk menetapkan fokus penelitian, yaitu mengenai bagaimana penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar terlihat dalam unggahan Najwa Shihab di Instagram.
- Kedua, masalah dirumuskan dengan menyusun beberapa pertanyaan penelitian, antara



lain bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dalam caption Najwa Shihab, jenis kesalahan bahasa yang muncul, dan pengaruhnya terhadap efektivitas komunikasi digital.

- Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, penulis mengambil sampel caption dari akun Instagram resmi Najwa Shihab dan mengumpulkan literatur pendukung seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) serta teori linguistik terkait. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan membandingkan caption-captions tersebut dengan kaidah bahasa Indonesia yang standar, termasuk aspek diksi, morfologi, sintaksis, dan ejaan. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif untuk menunjukkan temuan yang sistematis, dan diakhiri dengan kesimpulan mengenai tingkat kesesuaian bahasa dalam unggahan Najwa Shihab dan implikasinya terhadap citra publiknya.

Hasil dan Pembahasan

Media sosial sebagai tempat untuk berkomunikasi secara interaktif memberikan peluang besar bagi tokoh publik seperti Najwa Shihab untuk menyampaikan pesannya melalui teks dan deskripsi. Penelitian terhadap beberapa postingan Najwa Shihab menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dalam teks tersebut memadukan aturan bahasa resmi dengan gaya komunikasi digital.

1. Pemilihan Kata dan Gaya Bahasa

Dalam beberapa postingan, pemilihan kata menampilkan variasi antara formal dan semi-formal. Sebagai contoh, beberapa caption mengandung kata-kata seperti "soal" dan "miris," yang terkesan kurang resmi dan sebaiknya digantikan dengan istilah baku seperti "tentang" dan "memprihatinkan" untuk meningkatkan kredibilitas dan keseriusan pesan. Namun, penggunaan bahasa yang agak santai juga berfungsi untuk menciptakan kedekatan emosional dengan audiens yang lebih muda.

Postingan lainnya menunjukkan penggunaan bahasa yang sangat formal dan informatif, seperti penggunaan istilah resmi seperti "menetapkan," "diputuskan," dan frasa keagamaan yang relevan seperti "Sidang Isbat," yang memberikan kesan resmi sekaligus mendidik para pembaca.

2. Struktur Kalimat dan Morfologi

Secara keseluruhan, struktur kalimat dalam caption sudah teratur dan logis, walaupun ada beberapa kalimat yang perlu disederhanakan agar lebih mudah dimengerti dan lebih efektif, khususnya kalimat pengantar di beberapa deskripsi yang kurang jelas subjeknya. Penggunaan anak kalimat dan frasa kompleks mendukung penyampaian informasi secara rinci dan teratur.

Pembentukan kata yang dilakukan melalui afiksasi seperti "berekspresi," "dilanggar," atau "menetapkan" sudah sesuai dengan aturan morfologi bahasa Indonesia. Penggunaan imbuhan yang tepat dan konsisten memperkuat ketepatan bahasa serta kesan profesional dalam menyampaikan pesan.

3. Ejaan dan Penulisan

Sebagian besar caption sudah menggunakan ejaan yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Namun, ada beberapa ketidaksesuaian, seperti penulisan tanggal yang masih menggunakan format angka pada tanggal/bulan/tahun serta



penggunaan istilah populer seperti "ojol" yang lebih baik diganti dengan istilah formal "pengemudi ojek daring." Penempatan tanda baca juga perlu diperhatikan lebih baik untuk memisahkan gagasan dan mendukung keterbacaan.

4. Dampak dan Implikasi

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam deskripsi media sosial Najwa Shihab tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi digital tetapi juga memperkuat citra dirinya sebagai seorang tokoh intelektual dan jurnalis yang profesional. Bahasa yang terstruktur, jelas, dan sesuai dengan kaidah membangun rasa percaya audiens serta menegaskan posisi Najwa sebagai sumber informasi yang kredibel dan komunikator yang rasional.

Selain itu, konsistensi penggunaan bahasa formal tanpa meninggalkan aspek komunikatif dan emosional menciptakan keseimbangan yang pas dalam menjangkau berbagai kalangan audiens. Gaya bahasa yang akademis dan resmi sekaligus menghindari slang memperkuat reputasi intelektual dan profesionalisme Najwa Shihab di dunia digital.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam takarir unggahan Najwa Shihab memperlihatkan kombinasi antara gaya bahasa formal dan santai. Dalam banyak unggahan, ia telah menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, menerapkan diksi yang tepat, struktur kalimat yang jelas, dan ejaan yang benar. Namun, masih terdapat sedikit penggunaan kata nonbaku dan ketidakonsistenan dalam tanda baca. Secara umum, penggunaan bahasa yang baik dan benar ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi digital sekaligus membangun citra Najwa Shihab sebagai sosok publik yang intelektual, kredibel, dan profesional. Bahasa yang jelas dan konsisten memudahkan audiens dalam memahami pesan yang disampaikan, sekaligus memperkuat kehadiran komunikator di ruang publik digital.

Saran

Saran yang muncul dari studi ini adalah agar Najwa Shihab dan tim media sosialnya selalu menjaga konsistensi dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di setiap postingan. Pilihan kata sebaiknya disesuaikan dengan situasi dan menghindari istilah yang tidak resmi atau emoji yang kurang cocok untuk konten yang informatif atau formal. Selain itu, kalimat-kalimat yang terlalu panjang harus disederhanakan agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Ketelitian dalam penggunaan ejaan dan tanda baca juga sangat penting untuk memastikan kejelasan pesan serta mencerminkan sikap profesional.

Dengan menerapkan aturan bahasa Indonesia secara konsisten, Najwa Shihab dapat menjaga citranya sebagai seorang jurnalis dan intelektual yang tidak hanya kritis dalam berpikir, tetapi juga teliti dan beretika dalam berkomunikasi di dunia digital.

Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://repositori.kemdikbud.go.id/270/>
- Crystal, D. (2011). Internet linguistics: A student guide. Routledge. <https://www.routledge.com/Internet-Linguistics-A-Student->



[Guide/Crystal/p/book/9780415602716](https://openlibrary.org/books/OL1838497M/Tata_bahasa_baku_bahasa_Indonesia)

Moeliono, A. M. (2003). Tata bahasa baku bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
https://openlibrary.org/books/OL1838497M/Tata_bahasa_baku_bahasa_Indonesia

Sari, R. (2018). Perubahan gaya bahasa di media sosial: Studi kasus bahasa Indonesia di Instagram. Jurnal Bahasa dan Sastra, 19 (2), 123–135.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/article/view/68508/26770>